

---

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII-2 di SMP Negeri 16 Makassar Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning

**Maria Irene Didu; Muhammad Jasri Djangi; Sarni**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Kimia  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;  
SMPN 16 Makassar  
email: [irendidu@gmail.com](mailto:irendidu@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas VIII-2 SMP Negeri 16 Makassar pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-2 SMP Negeri 16 Makassar yang berjumlah 29 orang peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari peserta didik kelas VIII-2 SMP Negeri 16 Makassar dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VIII-2 SMP Negeri 16 Makassar sebesar (62,06%) dan sebesar (37,93%) yang belum tuntas. Pada siklus II presentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh sebesar (82,75%) dan sebesar (17,24%) yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak (20%) dari siklus I ke Siklus II. Sehingga disimpulkan bahwa Model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning, Hasil Belajar, IPA*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif agar mereka memiliki spiritualitas keagamaan yang baik, kecerdasan, kepribadian serta akhlak yang mulia, kemampuan mengendalikan diri, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat melalui proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dimana terjadi interaksi yang dinamis (Pristiwanti, 2022). Dalam konteks pendidikan pada saat ini, guru dituntut untuk bekerja jauh lebih keras dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini berkaitan dengan cara guru menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Penyampaian materi kepada peserta didik dapat dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan berbagai model, pendekatan, dan strategi yang dapat digunakan dalam merancang pembelajaran di dalam kelas. Terkait dengan model, pendekatan, dan

strategi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti melakukan penelitian terhadap model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dan mendapatkan hasil belajar yang baik serta menyenangkan, akan membuat peserta didik merasa antusias untuk bertanya, memperhatikan penjelasan dari guru, dan mampu untuk menemukan konsep dari apa yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran melibatkan beberapa langkah-langkah di dalamnya yang akan diikuti oleh peserta didik sehingga pembelajaran tersebut akan berorientasi pada peserta didik, meningkatkan keterampilan, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup sikap, pengetahuan serta keterampilan peserta didik. Perubahan perilaku pada peserta didik dapat terwujud dalam bentuk perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik hasil belajar (Purwanto, 2017). Menurut Ardian (2016) terdapat langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas: (1) guru menetapkan tujuan pembelajaran; (2) guru dapat memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, memberikan saran peserta didik untuk membaca buku, dan mengarahkan aktivitas belajar lainnya yang mempersiapkan peserta didik untuk pemecahan masalah; (3) guru mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran peserta didik, lalu memilih salah satu masalah tersebut dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara; (4) guru membantu peserta didik untuk dalam mengumpulkan dan mengeksplorasi data yang didapatkan; (5) guru membimbing peserta didik dalam kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh; (6) guru membimbing peserta didik untuk melakukan pemeriksaan secara cermat guna membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan, serta menemukan alternatif yang dihubungkan dengan hasilnya; (7) guru membantu peserta didik merumuskan prinsip dan generalisasi dari hasil penemuan mereka.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Peningkatan dan perbaikan proses diupayakan dan terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi IPA. Namun pada kenyataannya, hasil yang didapatkan masih belum memuaskan (Anderson, 2013). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas VIII-2 SMP Negeri 16 Makassar, diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik menganggap mata pelajaran IPA sulit. Mereka merasa kesulitan karena harus menguasai banyak konsep, istilah-istilah, hafalan, serta kesulitan dalam memahami materi mata pelajaran IPA sehingga membuat peserta didik menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan kurang berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Padahal banyak materi dalam mata pelajaran IPA yang sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Karena hal ini, peserta didik akhirnya mengalami masalah dengan hasil belajar yang masih tergolong rendah., sehingga keadaan ini dapat menjadi hambatan bagi guru dalam mengajar.

Berdasarkan situasi tersebut, peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, maka diperlukan penelitian tentang upaya peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik Kelas VIII-2 SMP Negeri 16 Makassar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu metode yang dilakukan di dalam kelas untuk melakukan perbaikan dan pengamatan kemampuan belajar peserta didik yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Makassar. Pada penelitian tindakan kelas suatu tindakan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-2 SMP Negeri 16 Makassar.

Penelitian dimulai pada bulan Mei 2024 yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian yang terlibat di dalam kelas VIII-2 sebanyak 29 orang yang terdiri atas 11 laki-laki dan 18 perempuan orang peserta didik. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam pola siklus yang melibatkan dua hingga tiga kali pertemuan pada masing-masing siklusnya, yang disesuaikan dengan tingkat keberhasilan pembelajaran dikelas berdasarkan standar penilaian.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama mencakup dua pertemuan yang diakhiri dengan tes akhir menggunakan soal-soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada siklus kedua dilakukan kembali dua kali pertemuan dengan tes akhir guna memperoleh hasil belajar peserta didik. Peserta didik dapat dikatakan berhasil jika memenuhi nilai KKM 75 yang telah ditetapkan. Adapun rumus persentase yang digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajar menggunakan model *Discovery Learning* :

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100$$

Keterangan :

KB : Presentase ketuntasan belajar

NS : Jumlah peserta didik yang mendapat nilai 75

N : Jumlah keseluruhan peserta didik

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VIII-2 SMP Negeri 16 Makassar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik yang dilakukan selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1**

Jumlah Peserta Didik	Presentase	Keterangan
18	62,06%	Tuntas
11	37,93%	Tidak Tuntas
29	100%	Keseluruhan Peserta Didik

(Sumber : Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh pada siklus 1, dapat dilihat bahwa pada siklus I terdapat 18 orang peserta didik yang tuntas dengan presentase sebesar 62,02%, sedangkan terdapat 11 orang peserta didik yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan 75 dengan presentase sebesar 37,93%. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang belum mampu untuk berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung sehingga hal itu mempengaruhi peserta didik untuk memahami dan mengingat informasi materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Dengan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi persyaratan ketuntasan atau KKM yang telah ditetapkan sebesar 75% sehingga dengan data yang telah diperoleh, peneliti perlu melanjutkan penelitian tindakan kelas ke siklus selanjutnya, yaitu pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas VIII-2 SMP Negeri 16 Makassar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 2

Jumlah Peserta Didik	Presentase	Keterangan
24	82,75%	Tuntas
5	17,24%	Tidak Tuntas
29	100%	Keseluruhan Peserta Didik

(Sumber : Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh pada siklus II, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 24 orang peserta didik yang tuntas dengan presentase sebesar 82,75%, sedangkan terdapat 5 orang peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan atau belum mencapai nilai KKM 75 dengan presentase sebesar 17,24%. Pada ada siklus II, data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa hasil pada siklus II sudah lebih baik dan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai presentase yang telah ditetapkan. Berdasarkan data tersebut didapatkan juga data peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 20%.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa pada pembelajaran pada siklus I terdapat 18 orang peserta didik yang memenuhi nilai KKM 75% dengan presentase ketuntasan peserta didik sebesar 62,06%, sedangkan 11 orang peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan minimal dengan presentase sebesar 37,93% sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Faktor yang menjadi penyebab belum tercapainya indikator keberhasilan adalah selama proses pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang belum mampu untuk berkonsentrasi dan serius untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga hal itu mempengaruhi peserta didik untuk memahami dan mengingat informasi materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II terdapat 24 orang peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 82,75%, sedangkan 5 orang peserta didik lainnya belum memenuhi ketuntasan minimal dengan presentase sebesar 17,24%. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I belum memenuhi indikator ketuntasan belajar secara klasikal, sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas VIII-2 SMP Negeri 16 Makassar, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* yang digunakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan pada mata pelajaran IPA di kelas VIII-2 SMP Negeri 16 Makassar menjadikan proses pembelajaran jauh lebih menyenangkan bagi peserta didik, hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran dimana peserta didik saling bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan melakukan presentasi terhadap hasil diskusi kelompoknya.

Menurut Nabila (2018), model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan suatu masalah sehingga model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan peserta didik dari kondisi awal yang pasif menjadi jauh lebih aktif serta kreatif.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas VIII-2 SMP Negeri 16 Makassar. Hal ini dapat dilihat pada hasil pembelajaran yang dilakukan dimana pada siklus I memperoleh presentase keberhasilan hanya sebesar 62,06%

mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase keberhasilan sebesar 82,75% sehingga peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 20%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah (salinan). Purwanto. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, Dewi, R.S. (2022) Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan. 4(6), 1-5.
- [3] Ardian, A. (2016) *Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [4] Anderson, R. H. (2013). Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [5] Nabila, Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Pendidikan Ganesha. 2(1), 21-28.
- [6] Purwanto. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.